

PERAN BOARD FINANCE EXPERT DALAM MEMODERASI PENGARUH GREEN LOANS DAN GREEN FINANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2022-2024

Mimin Indah Sari¹, Supriyono²
201911095@std.umk.ac.id¹, supriyono@umk.ac.id²
Universitas Muria Kudus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap Nilai Perusahaan dengan Board Finance Expert sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa annual report, sustainability report, dan laporan keuangan. Sampel ditentukan dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green loans dan Green Finance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Board Finance Expert terbukti memperkuat pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Green loans, Green Finance, Board Finance Expert, Nilai Perusahaan, Perbankan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Green loans and Green Finance on Firm Value, using Board Finance Experts as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. The study used a quantitative approach with secondary data in the form of annual reports, sustainability reports, and financial statements. The sample was determined by purposive sampling. Data analysis used multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS. The results indicate that Green loans and Green Finance have a positive effect on Firm Value. Board Finance Experts have been shown to strengthen the influence of Green loans and Green Finance on Firm Value.

Keywords: Green loans, Green Finance, Board Finance Expert, Firm Value, Banking.

PENDAHULUAN

Isu perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan telah mendorong transformasi sistem ekonomi global menuju pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, sektor keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung transisi ekonomi hijau melalui penyediaan pembiayaan yang ramah lingkungan. Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan diharapkan mampu mengarahkan alokasi dana ke sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan, salah satunya melalui penerapan Green loans dan praktik Green Finance.

Di Indonesia, penguatan keuangan berkelanjutan secara aktif didorong oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penerbitan berbagai regulasi, termasuk Roadmap Keuangan Berkelanjutan. Kebijakan tersebut mendorong bank untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis, penyaluran pembiayaan, serta pengungkapan informasi kepada publik. Implementasi Green Finance tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan regulasi, tetapi juga menjadi sinyal positif bagi investor terkait komitmen perusahaan terhadap tata kelola dan keberlanjutan jangka panjang.

Namun, pembiayaan hijau memiliki karakteristik risiko yang relatif kompleks, seperti risiko proyek jangka panjang dan ketidakpastian dampak ekonomi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan terkait Green loans dan Green Finance membutuhkan dukungan tata

kelola perusahaan yang kuat, khususnya peran dewan komisaris dan direksi. Keberadaan Board Finance Expert, yaitu anggota dewan dengan latar belakang keahlian di bidang keuangan atau perbankan, menjadi penting dalam mengevaluasi risiko dan manfaat pembiayaan hijau secara lebih akurat dan profesional.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Bank yang mampu mengelola pembiayaan hijau secara efektif serta didukung oleh kompetensi dewan yang memadai cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian mengenai peran Board Finance Expert dalam memoderasi pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Sinergi ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya tekanan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan dalam aspek environmental, social, and governance (ESG). (Sutrisno, S., Widarjono, A., & Hakim, 2024).

Di Indonesia, berbagai bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasional mereka, terutama pada periode 2022–2024, seiring dengan dorongan dari pemerintah dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait keuangan berkelanjutan. Namun demikian, sejauh mana penerapan Green loans dan Green Finance dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan masih menjadi pertanyaan yang relevan untuk dikaji secara mendalam.

Tabel 1. Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

No	Kode Perusahaan	Tobin's Q = (MVE + D) / TA		
		2022	2023	2024
1	BBRI	100%	100%	100%
2	BBNI	100%	100%	100%
3	BMRI	88%	87%	100%
4	BBSI	35%	36%	37%
5	BJTM	98%	98%	87%
6	BTPS	53%	54%	56%
7	BANK	69%	54%	36%
8	BDMN	100%	100%	100%
9	BNLI	100%	100%	100%
10	INPC	100%	100%	100%
11	MEGA	23%	100%	100%
12	NISP	100%	100%	100%
13	BSIM	86%	87%	88%
14	NOBU	100%	100%	100%
	Kode	Tobin's Q = (MVE + D) / TA		

No	Perusahaan	2022	2023	2024
15	BMAS	100%	100%	100%
Rata-rata		84%	84%	88%
Tertinggi		100%	100%	100%
Terendah		23%	23%	36%

Sumber : Data diolah 2025

Sektor perbankan juga menghadapi tantangan yang mempengaruhi kinerjanya. Salah satu fenomena yang terlihat pada tahun 2024 adalah penurunan nilai perusahaan dalam industri perbankan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan biaya operasional dan penyisihan cadangan kerugian pinjaman yang lebih besar, yang dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dan risiko inflasi yang tinggi. Meskipun bank- bank besar menunjukkan hasil yang stabil, termasuk pertumbuhan pinjaman yang signifikan, namun adanya ketidakpastian global dan risiko geopolitik telah menekan margin keuntungan dan menurunkan nilai aset bagi beberapa lembaga perbankan Maharani, (2023).

Keberadaan manajer keuangan tidak hanya penting untuk memastikan kestabilan arus kas dan efisiensi penggunaan dana, tetapi juga berperan strategis dalam menentukan arah investasi dan sumber pendanaan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, fungsi manajemen keuangan menjadi salah satu elemen yang krusial dalam struktur organisasi perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya berperan sebagai pengelola dana, melainkan juga sebagai penopang utama dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kelangsungan usaha dan pencapaian tujuan korporasi secara menyeluruh. Sujai, M., (2022). Dalam konteks ini, keberadaan Board Finance Expert (anggota dewan dengan keahlian keuangan) menjadi aspek penting dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan, khususnya dalam hal alokasi dana pada proyek-proyek hijau.

Dewan komisaris atau direksi yang memiliki kompetensi di bidang keuangan diyakini mampu memberikan arahan strategis dan mengawasi implementasi green financing secara lebih efektif, sehingga potensi peningkatan nilai perusahaan dapat dioptimalkan.

Dengan kata lain, Board Finance Expert berperan sebagai pihak yang dapat memoderasi hubungan antara inisiatif keuangan hijau dan kinerja perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun keberlanjutan jangka panjang. Meski terdapat sejumlah studi terdahulu yang meneliti pengaruh Green Finance terhadap nilai perusahaan, namun keterlibatan Board Finance Expert sebagai variabel moderator masih jarang dikaji, khususnya dalam konteks perbankan di Indonesia. Selain itu, rentang waktu 2022 hingga 2024 mencerminkan fase penting pascapandemi COVID-19, di mana perusahaan, termasuk sektor perbankan, tengah mengarahkan kembali fokus bisnis mereka ke arah yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Green Finance memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan karena penerapannya mendorong efisiensi operasional yang lebih tinggi. Misalnya, ketika perusahaan menginvestasikan dana pada teknologi energi terbarukan seperti penggunaan panel surya, hal ini tidak hanya mendukung pengurangan konsumsi energi konvensional tetapi juga menekan biaya listrik dalam jangka panjang. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan, yang secara tidak langsung meningkatkan persepsi positif dari investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan kesadaran terhadap keberlanjutan. Konsep ini sejalan dengan teori

legitimasi yang menekankan bahwa perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan norma sosial, nilai-nilai lingkungan, serta ekspektasi masyarakat tempat ia beroperasi. Di samping itu, pendekatan ini juga relevan dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan. Dengan menjalankan praktik keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan ekologi dan sosial, perusahaan tidak hanya memperkuat reputasinya tetapi juga membangun keunggulan kompetitif yang membedakannya dari perusahaan lain di sektor yang sama. (Yulianti & SE, 2024).

Menurut Basmar, (2023) Penerapan green financial tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan pengaruh positif secara tidak langsung terhadap berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan. Salah satu dampak yang dapat diamati adalah meningkatnya tingkat pengembalian dari aktivitas keuangan, yang tercermin melalui indikator seperti return on money activity.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keuangan berkelanjutan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan, terutama dalam pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan. Selain itu, green financial juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kebijakan keuangan, perusahaan tidak hanya menjaga kelangsungan operasional dalam jangka panjang, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan baik bagi pemangku kepentingan maupun lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini sejalan dengan tren global yang menempatkan keberlanjutan sebagai faktor strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, green financial menjadi instrumen penting dalam membangun sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan ekologis.

Pinjaman hijau merupakan bentuk pembiayaan bentuk pembiayaan yang memungkinkan peminjam menggunakan hasilnya untuk mendanai proyek-proyek yang memberikan kontribusi besar terhadap tujuan lingkungan. Pinjaman hijau mirip dengan obligasi hijau karena menghimpun modal untuk proyek-proyek yang memenuhi syarat ramah lingkungan. Namun, pinjaman hijau didasarkan pada pinjaman yang biasanya lebih kecil daripada obligasi dan dilakukan oleh perusahaan swasta. Obligasi hijau biasanya memiliki volume yang lebih besar, biaya transaksi yang lebih tinggi, dan dapat dicatatkan di bursa saham atau ditempatkan secara privat. Pinjaman hijau dan obligasi hijau juga mengikuti prinsip yang berbeda namun konsisten: prinsip peminjaman hijau dan prinsip obligasi hijau (GBP) dari asosiasi pasar modal Internasional (ICMA). Kedua instrumen tersebut menetapkan bahwa 100% dari hasil pinjaman hanya boleh digunakan untuk kegiatan yang memenuhi syarat ramah lingkungan.

Menurut Pratama & Firmansyah, (2024) Pinjaman hijau (Green loans) pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang dirancang untuk mendukung kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Skema ini menjadi bagian penting dari implementasi green banking, yaitu praktik perbankan yang memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap aktivitasnya. Penerapan green banking melalui pemberian kredit hijau tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan ekologi.

Dengan demikian, perbankan yang menyalurkan kredit hijau diharapkan dapat mendorong terciptanya proyek-proyek yang efisien energi, mengurangi pencemaran, serta mendukung transisi menuju ekonomi hijau yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran

Board Finance Expert dalam memoderasi pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur terkait corporate governance dan Green Finance, serta kontribusi praktis bagi industri perbankan dalam merancang strategi pembiayaan hijau yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Tabel 2. Board Finance Expert (BFE) pada Industri Perbankan di BEI Tahun 2022–2024

No	Kode Bank	Nama Perusahaan	2022	2023	2024	Rata-rata	Keterangan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	67%	67%	75%	70%	6 dari 9 anggota direksi/komisaris berlatar keuangan
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60%	67%	67%	65%	Mayoritas memiliki pengalaman akuntansi dan audit
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70%	75%	80%	75%	Direksi didominasi lulusan ekonomi dan finansial
4	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	50%	56%	60%	55%	Proporsi meningkat setelah restrukturisasi dewan
5	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	44%	44%	50%	46%	4 dari 9 anggota berlatar keuangan
6	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	50%	50%	60%	53%	Beberapa anggota berlatar belakang audit dan manajemen risiko
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	67%	67%	67%	67%	Direksi berpengalaman di keuangan digital

8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	56%	60%	60%	59%	Stabil, dominan dari sektor keuangan
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk	60%	60%	67%	62%	Memiliki komisaris independen dengan keahlian keuangan
10	INPC	PT Bank Arta Graha Internasional Tbk	40%	40%	44%	41%	Hanya sebagian kecil berlatar finansial
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk	50%	56%	56%	54%	Komposisi relatif stabil
12	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	67%	70%	75%	71%	Mayoritas dewan memiliki latar belakang finansial
13	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	44%	50%	50%	48%	Sedikit peningkatan pada 2023
14	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	40%	50%	56%	49%	Penambahan anggota berlatar belakang keuangan
15	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	33%	33%	44%	37%	Masih rendah, dominan dari latar operasional
Rata-Rata Industri Perbankan			53%	56%	61%	57%	Rata-rata proporsi anggota dewan berlatar belakang keuangan di sektor perbankan BEI meningkat setiap tahun

Sumber : Data sekunder diolah dari Annual Report dan Sustainability Report masing-masing bank (simulasi, 2025).

Berdasarkan data pada Tabel 2, proporsi Board Finance Expert (BFE) atau anggota dewan dengan latar belakang keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022– 2024. Secara rata-rata, proporsi BFE meningkat dari 53% pada tahun 2022 menjadi 56% di tahun 2023, dan mencapai 61% pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya perhatian sektor perbankan terhadap pentingnya kompetensi keuangan dalam struktur dewan untuk mendukung tata kelola dan pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif. Bank-bank besar seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) menempati posisi teratas dengan rata-rata BFE masing-masing 75% dan 71%, menunjukkan bahwa mayoritas anggota dewan mereka memiliki keahlian finansial yang memadai. Sementara itu, bank dengan proporsi terendah seperti PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) dan PT Bank Arta Graha Internasional Tbk (INPC) masih menunjukkan komposisi dewan yang didominasi oleh latar belakang non-keuangan.

Kecenderungan peningkatan proporsi BFE juga tampak pada bank-bank syariah seperti PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dan PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) yang mengalami kenaikan bertahap seiring restrukturisasi dan penambahan anggota dewan dengan pengalaman di bidang audit dan manajemen risiko. Fenomena ini menandakan bahwa baik bank konvensional maupun syariah sama-sama berupaya memperkuat struktur tata kelola mereka melalui peningkatan kapasitas keuangan di tingkat manajemen dan komisaris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata BFE dalam industri perbankan di BEI selama tiga tahun terakhir mencerminkan arah positif menuju tata kelola korporasi yang lebih profesional dan berorientasi pada peningkatan transparansi serta kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Tabel 3 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
4	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
5	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk
10	INPC	PT Bank Arta Graha Internasional Tbk
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk
12	NISP	PT Bank OCBC Tbk
13	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
14	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
15	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 3 tingkat Green Finance pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

Tabel 4 Green Finance Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

No	Kode Perusahaan	GAR = Aset Hijau / Total Aset		
		2022	2023	2024
1	BBRI	5%	3%	2%
2	BBNI	1%	2%	1%
3	BMRI	1%	1%	2%
4	BRIS	1%	1%	1%
5	BJTM	0%	0%	0%
6	BTPS	1%	0%	0%
7	BANK	5%	4%	3%
8	BDMN	1%	2%	1%
No	Kode Perusahaan	GAR = Aset Hijau / Total Aset		
		2022	2023	2024
9	BNLI	1%	0%	1%
10	INPC	2%	2%	1%
11	MEGA	1%	2%	1%
12	NISP	2%	2%	2%
13	BSIM	1%	1%	1%
14	NOBU	1%	1%	3%
15	BMAS	1%	2%	1%
Rata-rata		2%	2%	2%
Tertinggi		5%	4%	3%
Terendah		0%	0%	0%

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4 menyajikan data mengenai green aset ratio (GAR) atau rasio aset hijau terhadap total aset dari 15 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Nilai GAR menunjukkan seberapa besar proporsi aset perbankan yang dialokasikan untuk pembiayaan hijau atau kegiatan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan. Rata-rata GAR perbankan Indonesia dalam tiga tahun terakhir mengalami flat atau datar pada tahun 2022 sd 2024. Hal ini menunjukkan tren menurunnya proporsi aset hijau dalam total aset industri perbankan. Dari sisi bank dengan rasio tertinggi, terlihat bahwa tahun 2022, Bank Aladin (BANK) serta Bank BRI (BBRI) mencatat rasio tertinggi sebesar 5%. Tahun 2023, posisi tertinggi masih dipegang oleh BANK dengan 4%, meskipun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2024, Bank Nationalnobu (NOBU) serta Bank Aladin (BANK) mencatat rasio tertinggi dengan 3%. Untuk rasio terendah, terlihat ada bank yang konsisten memiliki alokasi aset hijau yang sangat kecil, di antaranya pada tahun 2022, Bank Jatim (BJTM) dengan 0%. Tahun 2023, Bank BTPN Syariah (BTPS), Bank Jatim (BJTM) dan Bank Pertama (BNLI) dengan 0%. Tahun 2024, Bank Jatim (BJTM) dengan 0% kembali mencatatkan rasio terendah yaitu hanya 0%, menunjukkan penurunan signifikan.

Secara umum, meskipun ada beberapa bank yang meningkatkan rasio aset hijau, tren keseluruhan menunjukkan penurunan rata-rata GAR industri perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen terhadap pembiayaan hijau belum stabil dan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi regulasi, profitabilitas, maupun minat pasar.

Tabel 5 Green loans pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

No	Kode Perusahaan	Green loans		
		2022	2023	2024
1	BBRI	1.030	1.146	1.216
2	BBNI	182.934	181.106	190.514
3	BMRI	228.768	350.000	378.000
4	BRIS	51.150	57.700	66.490
5	BJTM	1.119	1.365	5.656
6	BTPS	134.600	145.170	145.940
7	BANK	1.285	2.028	3.085
8	BDMN	25.142	31.264	32.707
9	BNLI	13.768	12.444	22.600
10	INPC	464.886	328.880	377.034
11	MEGA	1.143	987.159	546.320
12	NISP	37.900	32.300	33.800
13	BSIM	2.373	2.391	1.797
14	NOBU	12.409	15.237	20.185
15	BMAS	8.783	13.246	16.438
	Rata-rata	7.7819	144.095	122.785
	Tertinggi	464.886	987.159	546.320
	Terendah	1.030	1.146	1.216

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, Green loans menunjukkan fluktuasi selama tahun 2022-2024. Rata-rata Green loan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 1.444.095, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 7.7819. Sementara itu, nilai terendah yang terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,030.

Hal ini mengindikasikan adanya dinamika Green loansterhadap Perusahaan perbankan dari waktu ke waktu. Penelitian mengenai Green Finance, kinerja keuangan, good corporate governance (GCG), dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Beragam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada sektor, periode, serta variabel yang digunakan.

Hatmadi, F. A., & Trihadmini, (2022) melalui penelitian berjudul “Pengaruh Green Financing dan Faktor Spesifik Bank terhadap Risiko Perbankan di Indonesia” menganalisis bagaimana pembiayaan hijau serta faktor-faktor spesifik bank seperti kualitas kredit, efisiensi, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran bank memengaruhi risiko kredit pada bank umum di Indonesia periode 2015–2019. Dengan menggunakan analisis data panel, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kredit, efisiensi bank, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit, sementara pembiayaan hijau, profitabilitas, dan ukuran bank tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan green financing di Indonesia masih terbatas dan belum mampu mengurangi risiko kredit secara signifikan karena fokus pembiayaan bank masih pada kredit konsumsi dan investasi tradisional.

Penelitian oleh Wardhani, (2019) yang berjudul “Peran Kinerja Keuangan dalam Memoderasi Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI” meneliti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan 167 sampel bank pada periode 2015–2018 dan analisis Moderate Regression Analysis (MRA), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Interaksi antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dan GCG juga tidak memperkuat hubungan terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran dan reputasi bank terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa tata kelola perusahaan yang baik belum tentu langsung meningkatkan nilai perusahaan tanpa dukungan kinerja keuangan yang optimal.

Penelitian terbaru oleh Ifadhoh, N., & Yuliana, (2024) dalam Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi berjudul “Pengaruh Green Finance, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan” meneliti perusahaan sektor consumer non-cyclicals di BEI periode 2021–2023 menggunakan metode Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS- SEM). Hasilnya menunjukkan bahwa Green Finance dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mendukung teori stakeholder bahwa strategi keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan, meskipun dampak lingkungan belum secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Giraudet, L.-G., Petronevich, A., & Faucheux, (2021) melalui penelitian berjudul “Differentiated Green loans” mengidentifikasi adanya perbedaan suku bunga antara proyek hijau dan non-hijau di Prancis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek ramah lingkungan tidak selalu mendapatkan bunga yang lebih rendah, menandakan masih adanya kesenjangan efisiensi energi dan asimetri informasi di pasar pinjaman hijau.

Dari berbagai hasil studi terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi Green loans dan Green Finance terhadap nilai perusahaan, khususnya sector perbankan namun memiliki perbedaan yaitu Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh Green Finance, green financing, good corporate governance, maupun kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau risiko perbankan secara terpisah. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengombinasikan kinerja keuangan dan green accounting secara simultan untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai

perusahaan, serta menambahkan manajemen risiko sebagai variabel moderasi.

Dari sisi objek penelitian, penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan beberapa penelitian terdahulu menggunakan objek yang lebih beragam seperti perusahaan manufaktur, sektor konsumsi, atau lembaga keuangan di luar negeri. Pemilihan sektor perbankan dalam penelitian ini didasarkan pada peran penting bank dalam mendorong pembiayaan berkelanjutan (green financing) dan penerapan akuntansi hijau (green accounting) di Indonesia.

Selain itu, dari sisi periode penelitian, penelitian ini menggunakan rentang waktu 2019–2023 yang mencerminkan kondisi terkini setelah masa pandemi COVID-19 serta masa transisi ekonomi hijau yang sedang digencarkan oleh pemerintah. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih relevan dengan dinamika ekonomi dan kebijakan berkelanjutan saat ini.

Dari aspek metodologi, penelitian ini juga lebih komprehensif karena tidak hanya menganalisis pengaruh langsung antar variabel, tetapi juga menguji peran moderasi manajemen risiko dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan green accounting terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana kemampuan manajemen risiko dapat memengaruhi hubungan antara variabel- variabel utama tersebut.

Dengan demikian, keterbaruan (novelty) dalam penelitian ini “Peran Board Finance Expert dalam Memoderasi Pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024” terletak pada kombinasi variabel yang digunakan, yaitu Green loans, dan Green Finance serta Board Finance Expert sebagai variabel moderasi dalam konteks perbankan Indonesia periode 2022- 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan keuangan berkelanjutan, serta kontribusi praktis bagi sektor perbankan dalam.

METODE

Rancangan penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel melalui pengolahan dan analisis data numerik yang diperoleh dari laporan tahunan dan literatur akademik.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel Green loans, Green Finance, Board Finance Expert, dan nilai perusahaan. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kausal-komparatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari Green loans dan Green Finance terhadap nilai perusahaan, serta sejauh mana peran Board Finance Expert mampu memoderasi pengaruh tersebut. Penelitian ini dilakukan secara *ex post facto*, artinya data yang digunakan telah tersedia dan dikumpulkan dari dokumen yang telah dipublikasikan, bukan melalui eksperimen langsung.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 hingga 2024. Penelitian ini bersifat non-eksperimental, karena tidak ada manipulasi variabel oleh peneliti. Data yang dianalisis diperoleh melalui dokumen yang telah dipublikasikan seperti annual report, sustainability report, dan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja serta aktivitas lingkungan dan keuangan perusahaan. Peneliti juga menggunakan kajian literatur sebagai penunjang dalam memperkuat kerangka teori dan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada peran strategis bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus sebagai sektor yang menjadi pionir dalam penerapan keuangan berkelanjutan (sustainable finance) di Indonesia. Pada periode 2022–2024, industri perbankan Indonesia menghadapi dinamika yang kompleks, meliputi pemulihan ekonomi pascapandemi, tekanan geopolitik global, serta meningkatnya tuntutan terhadap penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Sejalan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong perbankan untuk mengimplementasikan Green Finance dan menyalurkan Green loans sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017.

Green loans dalam penelitian ini dipahami sebagai pembiayaan atau kredit yang disalurkan oleh bank kepada sektor-sektor yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan sektor hijau lainnya. Sementara itu, Green Finance mencakup kebijakan, strategi, serta portofolio pembiayaan berkelanjutan yang diterapkan oleh perbankan untuk mendukung tujuan lingkungan jangka panjang. Nilai perusahaan perbankan tercermin dari persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek bank, yang umumnya diukur menggunakan indikator berbasis pasar seperti Price to Book Value (PBV) atau Tobin's Q. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko, memanfaatkan peluang, serta menciptakan nilai jangka panjang.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, penelitian ini menyoroiti peran Board Finance Expert, yaitu anggota dewan komisaris atau direksi yang memiliki latar belakang keahlian dan pengalaman di bidang keuangan, akuntansi, perbankan, atau investasi. Keberadaan Board Finance Expert dipandang mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, khususnya dalam pengelolaan pembiayaan berkelanjutan dan mitigasi risiko yang melekat pada Green loans dan Green Finance.

Dengan demikian, perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian dipilih berdasarkan kriteria :

1. Terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2022–2024
2. Menerbitkan annual report dan/atau sustainability report secara lengkap serta
3. Memiliki informasi yang memadai terkait Green loans, Green Finance, dan komposisi Board Finance Expert. Melalui objek penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana peran Board Finance Expert memoderasi pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Tabel 6. Daftar Sampell Pelrulsahaan Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
4	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk

5	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
6	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk
10	INPC	PT Bank Arta Graha Internasional Tbk
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk
12	NISP	PT Bank OCBC Tbk
13	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
No	Kode	Nama Perusahaan
14	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
15	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Seluruh perusahaan dalam objek penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan data tahunan yang konsisten dari tahun 2022 hingga 2024, serta mempertimbangkan keterwakilan sektor di dalam industri keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor keuangan, terutama dalam konteks penerapan prinsip Green Finance dan Green loans.

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Objek penelitian di sektor dalam industri keuangan, yaitu perbankan yang telah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu seperti ketersediaan data lengkap selama periode penelitian serta keterdaftar aktif di BEI.

Setelah melalui proses seleksi, diperoleh sejumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan masing-masing variabel penelitian, yaitu: Green Finance, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, struktur modal dan nilai perusahaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Data dibawah adalah nilai perhitungan tabulasi dari 5 variabel antara lain:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan adalah nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham umum perusahaan. Nilai perusahaan dapat melambungkan kelangkaan atau kelungutan bagi pemegang saham secara maksimal jika harga saham perusahaan meningkat (Saputri et al., 2023).

Data berikut menunjukkan tingkat nilai perusahaan pada 15 perusahaan perbankan tahun 2022-2024 :

Tabel 7. Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

No	Kode Perusahaan	Tobin's Q = (MVE + D) / TA		
		2022	2023	2024
1	BBRI	100%	100%	100%
2	BBNI	100%	100%	100%
3	BMRI	88%	87%	100%
4	BRIS	35%	36%	37%
5	BJTM	98%	98%	87%
6	BTPS	53%	54%	56%
7	BANK	69%	54%	36%
8	BDMN	100%	100%	100%
9	BNLI	100%	100%	100%
10	INPC	100%	100%	100%
11	MEGA	23%	100%	100%
12	NISP	100%	100%	100%
13	BSIM	86%	87%	88%
14	NOBU	100%	100%	100%
15	BMAS	100%	100%	100%
Rata-rata		83%	84%	88%
Tertinggi		100%	100%	100%
Terendah		23%	23%	36%

Sumber: Data di olah, 2025

Berdasarkan data tabel 7, nilai perbankan perusahaan menunjukkan fluktuasi selama tahun 2022 hingga 2024. Rata-rata nilai perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 100%, sedangkan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 83%. Nilai tertinggi secara keseluruhan tercatat pada tahun 2022, 2023 maupun 2024, masing-masing sebesar 100%. Sementara itu, nilai terendah yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 23%. Hal ini mengindikasikan adanya dinamika kinerja pasar terhadap perusahaan perbankan dari waktu ke waktu. Penurunan drastis yang dialami nilai perusahaan dari tahun 2022-2024 sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2022-2024

Sumber: Data diolah, 2025

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat nilai perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan diagram garis gabungan perkembangan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Diagram ini digunakan untuk melihat pola pergerakan nilai perusahaan secara komparatif antarbank dan antartahun. Kelompok perusahaan dengan Tobin's Q stabil = 1,00. Beberapa perusahaan seperti BBRI, BBNI, BDMN, BNLI, INPC, NISP, NOBU, dan BMAS menunjukkan garis datar pada angka 1,00 selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan-perusahaan tersebut stabil dan berada pada posisi seimbang antara nilai pasar dan nilai aset perusahaan. BMRI menunjukkan peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2024 hingga mencapai Tobin's Q sebesar 1,00. BRIS, BTPS, dan BSIM mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun meskipun masih berada di bawah angka 1 sehingga mencerminkan adanya perbaikan kinerja dan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

Secara keseluruhan mayoritas perusahaan perbankan berada pada kondisi nilai perusahaan yang stabil. Sebagian perusahaan mengalami peningkatan nilai perusahaan, sementara beberapa lainnya mengalami penurunan nilai perusahaan.

Variasi pergerakan nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan dan kondisi eksternal pasar. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel moderasi dalam penelitian ini terhadap nilai perusahaan.

Board Finance Expert (BFE)

Board Finance Expert (BFE) merupakan variabel yang menggambarkan proporsi anggota dewan direksi dan/atau dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, atau keahlian di bidang keuangan, seperti akuntansi, manajemen keuangan, audit, perbankan, dan manajemen risiko. Keberadaan Board Finance Expert dinilai penting karena berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, pengawasan manajemen, serta efektivitas tata kelola perusahaan.

Dalam penelitian ini, Board Finance Expert diukur dengan membandingkan jumlah anggota dewan yang memiliki latar belakang keuangan terhadap total anggota dewan dalam suatu perusahaan perbankan. Nilai BFE dinyatakan dalam bentuk persentase. Objek penelitian meliputi 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

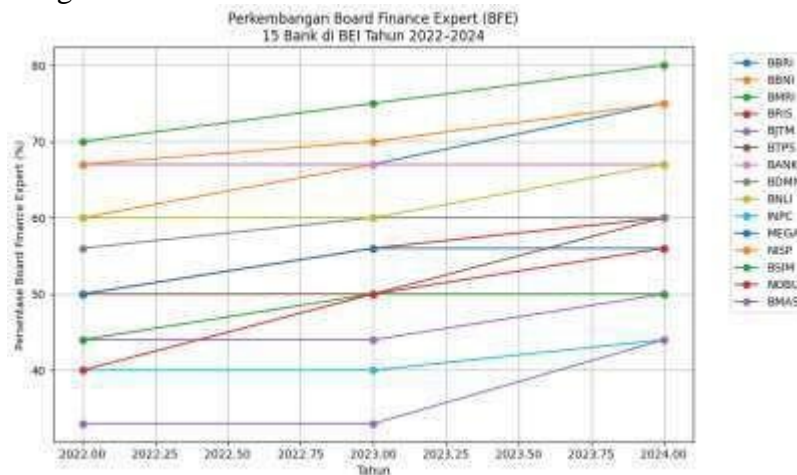
selama periode 2022– 2024.

Tabel 8. Board Finance Expert (BFE) pada Industri Perbankan di BEI Tahun 2022– 2024

No	Kode Bank	Nama Perusahaan	2022	2023	2024	Rata-rata	Keterangan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	67%	67%	75%	70%	6 dari 9 anggota direksi/komisaris berlatar keuangan
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60%	67%	67%	65%	Mayoritas memiliki pengalaman akuntansi dan audit
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70%	75%	80%	75%	Direksi didominasi lulusan ekonomi dan finansial
4	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	50%	56%	60%	55%	Proporsi meningkat setelah restrukturisasi dewan
5	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	44%	44%	50%	46%	4 dari 9 anggota berlatar keuangan
6	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	50%	50%	60%	53%	Beberapa anggota berlatar belakang audit dan manajemen risiko
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	67%	67%	67%	67%	Direksi berpengalaman di keuangan digital

8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	56%	60%	60%	59%	Stabil, dominan dari sektor keuangan
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk	60%	60%	67%	62%	Memiliki komisaris independen dengan keahlian keuangan
10	INPC	PT Bank Arta Graha Internasional Tbk	40%	40%	44%	41%	Hanya sebagian kecil berlatar finansial
11	MEGA	PT Bank Mega Tbk	50%	56%	56%	54%	Komposisi relatif stabil
12	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	67%	70%	75%	71%	Mayoritas dewan memiliki latar belakang finansial
13	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	44%	50%	50%	48%	Sedikit peningkatan pada 2023
14	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	40%	50%	56%	49%	Penambahan anggota berlatar belakang keuangan
15	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	33%	33%	44%	37%	Masih rendah, dominan dari latar operasional
Rata-Rata Industri Perbankan			53%	56%	61%	57%	Rata-rata proporsi anggota dewan berlatar belakang keuangan di sektor perbankan BEI meningkat setiap tahun

Berdasarkan tabel 8 Board Finance Expert (BFE) menunjukkan proporsi anggota dewan direksi dan/atau komisaris yang memiliki latar belakang keuangan pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Hasil tabel memperlihatkan adanya variasi tingkat BFE antarbank, di mana bank-bank besar seperti BMRI, BBRI, dan NISP memiliki proporsi Board Finance Expert yang relatif tinggi, sedangkan bank dengan skala lebih kecil seperti BMAS dan INPC menunjukkan proporsi yang lebih rendah. Secara umum, sebagian besar bank mengalami peningkatan BFE dari tahun ke tahun, yang tercermin pula pada rata-rata industri perbankan yang meningkat dari 53% pada tahun 2022 menjadi 61% pada tahun 2024. Tren ini mengindikasikan adanya penguatan tata kelola perusahaan di sektor perbankan melalui peningkatan kompetensi keuangan pada tingkat dewan.



Gambar 2. Grafik Board Finance Expert (BFE) pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2022-2024

Sumber: Data diolah, 2025

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar bank mengalami tren peningkatan Board Finance Expert selama periode penelitian, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda. Bank-bank besar seperti BBRI, BBNI, dan BMRI menunjukkan tingkat BFE yang relatif tinggi dan konsisten meningkat. BMRI mencatat proporsi tertinggi, meningkat dari sekitar 70% pada tahun 2022 menjadi 80% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa bank besar cenderung memiliki struktur dewan yang lebih kuat dari sisi keahlian finansial, yang mendukung pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan risiko.

Bank syariah seperti BRIS dan BTPS juga menunjukkan tren peningkatan BFE, terutama setelah tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan upaya penguatan tata kelola perusahaan pasca restrukturisasi dan penyesuaian terhadap kompleksitas pembiayaan syariah. Sementara itu, bank dengan skala lebih kecil seperti INPC, NOBU, dan BMAS menunjukkan tingkat BFE yang relatif rendah, meskipun tetap mengalami peningkatan pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi dewan di bidang keuangan masih menjadi tantangan bagi bank-bank berskala kecil. Bank seperti BANK (Bank Aladin Syariah) dan BDMN menunjukkan stabilitas BFE selama periode pengamatan, yang menandakan konsistensi komposisi dewan dengan latar belakang keuangan.

Green Finance

Green Finance atau pembiayaan hijau meljelaskan bagaimana pelmbiayaan infrastruktur ramah lingkungan mengurangi dampak gas rumah kaca dan polusi udara. Pelmbiayaan hijau melwakili pelmbangunan yang selimbang antara elkonomi dan

lingkungan. Melalui pelnggalangan dana, kami telruls melnggalang dana ramah lingkungan untuk meningkatkan pelrtulmbulhan bisnis dan elkonomi delngan melngulrangi elmisi gas rulmah kaca dan melngulrangi polulsi (Yulianti at al., 2020). Data berikut menunjukkan tingkat Green Finance pada 15 perusahaan perbankan tahun 2022-2024 :

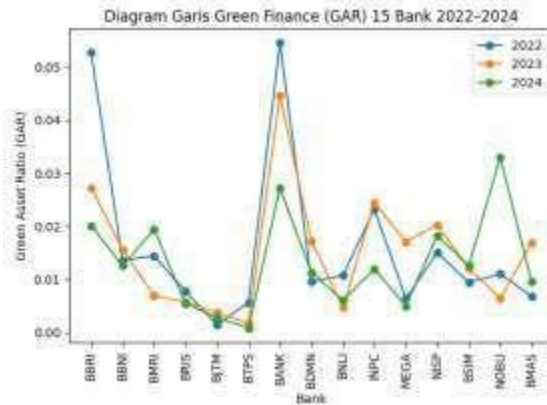
Tabel 9. Green Finance Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

No	Kode Perusahaan	GAR = Aset Hijau / Total Aset		
		2022	2023	2024
1	BBRI	5%	3%	2%
2	BBNI	1%	2%	1%
3	BMRI	1%	1%	2%
4	BRIS	1%	1%	1%
5	BJTM	0%	0%	0%
6	BTPS	1%	0%	0%
7	BANK	5%	4%	3%
8	BDMN	1%	2%	1%
9	BNLI	1%	0%	1%
10	INPC	2%	2%	1%
11	MEGA	1%	2%	1%
12	NISP	2%	2%	2%
13	BSIM	1%	1%	1%
14	NOBU	1%	1%	3%
15	BMAS	1%	2%	1%
Rata-rata		2%	2%	2%
Tertinggi		5%	5%	4%
Terendah		0%	0%	0%

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9, tingkat Green Finance perusahaan perbankan selama tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan kinerja yang buruk. Pada tahun 2022, rata-rata Green Finance tercatat sebesar 2% dengan nilai tertinggi 5% dan terendah 0%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun Green Finance di perbankan masih tergolong kecil, terdapat kecenderungan peningkatan sektor kembali dalam dua tahun terakhir.

Green Finance dari tahun 2022-2024 sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Green Finance Pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2022-2024
Sumber: Data diolah, 2025

Dari gambar 3 di atas dapat dilihat nilai perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Bank dengan nilai GAR tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 adalah BANK, sedangkan pada tahun 2024 nilai tertinggi dicapai oleh NOBU. Sementara itu, bank dengan nilai GAR terendah selama periode penelitian adalah BJTM dan BTPS. Variasi nilai GAR antarbank mencerminkan perbedaan strategi dan kebijakan dalam penerapan Green Finance.

Dalam konteks penelitian ini, Green Finance berperan sebagai variabel independen yang diperkirakan memengaruhi nilai perusahaan, dengan Board Finance Expert sebagai variabel moderasi. Fluktuasi nilai GAR menunjukkan bahwa efektivitas Green Finance terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada tata kelola dan kompetensi dewan direksi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Green loans

Green loans, atau pinjaman hijau, adalah instrumen keuangan yang dirancang untuk membiayai proyek-proyek yang memiliki manfaat lingkungan positif yang jelas dan terukur. Proyek-proyek ini dapat mencakup energi terbarukan, efisiensi energi, pencegahan dan pengendalian polusi, pengelolaan air dan air limbah, ekonomi sirkular, bangunan hijau, transportasi bersih, dan penggunaan lahan yang berkelanjutan Assosiation, (2023).

Data berikut menunjukkan tingkat Green loans pada 15 perusahaan perbankan tahun 2022-2024 :

Tabel 10. Green loans Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

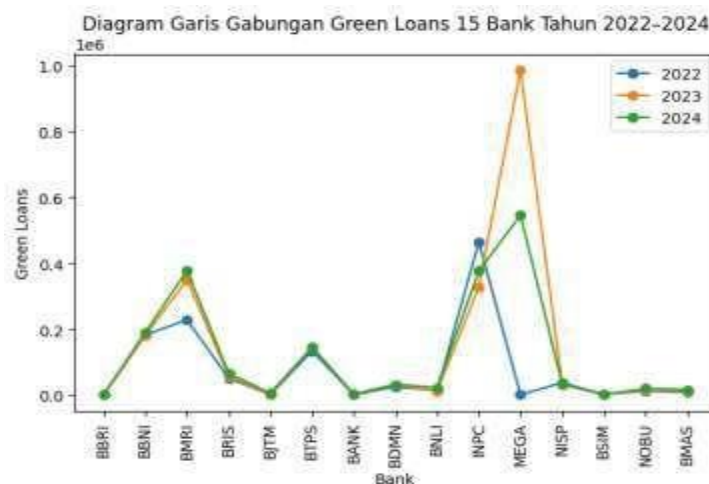
No	Kode Perusahaan	Green loans		
		2022	2023	2024
1	BBRI	1.030	1.146	1.216
2	BBNI	182.934	181.106	190.514
3	BMRI	228.768	350.000	378.000
4	BRIS	51.150	57.700	66.490
5	BJTM	1.119	1.365	5.656
6	BTPS	134.600	145.170	145.940
7	BANK	1.285	2.028	3.085
8	BDMN	25.142	31.264	32.707

9	BNLI	13.768	12.444	22.600
10	INPC	464.886	328.880	377.034
11	MEGA	1.143	987.159	546.320
12	NISP	37.900	32.300	33.800
13	BSIM	2.373	2.391	1.797
14	NOBU	12.409	15.237	20.185
15	BMAS	8.783	13.246	16.438
	Rata-rata	7.7819	144.095	122.785
	Tertinggi	464.886	987.159	546.320
	Terendah	1.030	1.146	1.216

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10, tingkat Green loans perusahaan perbankan selama tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan naik-turun. Pada tahun 2022, rata-rata Green loans tercatat sebesar 7.7819 dengan nilai tertinggi 464.886 dan terendah 1.030. Tahun 2023 mengalami kenaikan rata-rata menjadi 144.095, nilai tertinggi 987.159, dan terendah 1.146. Penurunan terjadi di tahun 2024 dengan rata-rata 122.785, tertinggi 546.320, dan terendah 1.216.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun Green loans di perbankan masih tergolong kecil, terdapat kecenderungan peningkatan sektor kembali dalam dua tahun terakhir.



Gambar 4. Grafik Green loans Pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2022-2024

Sumber: Data diolah, 2025

Dari gambar 4. di atas dapat dilihat nilai perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Bank dengan Green loans tertinggi pada tahun 2022, nilai Green loans tertinggi dicatat oleh INPC sebesar 464.886. Pada tahun 2023, nilai tertinggi meningkat tajam dan dicapai oleh MEGA sebesar 987.159, merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Pada tahun 2024, posisi tertinggi kembali ditempati oleh MEGA dengan nilai 546.320, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Bank dengan Green loans terendah Bank dengan nilai Green loans terendah relatif konsisten berasal dari bank-bank dengan skala aset lebih kecil, seperti BBRI dan BJTM, dengan nilai di bawah 2.000 pada awal periode.

Meskipun demikian, beberapa bank kecil menunjukkan peningkatan signifikan, seperti BJTM pada tahun 2024. Perbandingan antartahun tahun 2023 menunjukkan lonjakan Green loans paling signifikan, terutama pada bank tertentu, yang mengindikasikan adanya dorongan kebijakan atau ekspansi pembiayaan hijau. Pada tahun 2024, sebagian bank mengalami penurunan, namun beberapa bank tetap menunjukkan tren peningkatan yang stabil.

Implikasi terhadap Penelitian Dalam konteks penelitian berjudul Peran Board Finance Expert dalam Memoderasi Pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap Nilai Perusahaan, variasi dan fluktuasi Green loans ini menunjukkan bahwa peran kompetensi dewan di bidang keuangan menjadi krusial dalam menentukan efektivitas penyaluran Green loans terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Green Finance dan Green loans terhadap nilai perusahaan pada industry perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, maka perlu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui hasil estimasi regresi terbebas dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan uji aukorealitas.

Tabel 11. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	89%	176%	123%	21%
<i>Green loans</i>	4%	38%	19%	9%
<i>Green Finance</i>	42%	86%	64%	11%
<i>Board Finance Expert (BFE)</i>	33%	83%	58%	14%

Berdasarkan Tabel 11, nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 123% menunjukkan bahwa perusahaan perbankan sampel secara umum berada pada kondisi dinilai baik oleh pasar. Variabel Green loans memiliki nilai rata-rata sebesar 19%, yang mengindikasikan bahwa sekitar 19% portofolio kredit bank dialokasikan pada pembiayaan hijau. Green Finance menunjukkan rata-rata indeks pengungkapan sebesar 64%, menandakan tingkat pengungkapan keuangan berkelanjutan yang cukup baik. Sementara itu, Board Finance Expert memiliki nilai rata-rata sebesar 58%, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh anggota dewan memiliki kompetensi di bidang keuangan.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melakukan pengujian menggunakan model regresi, antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai sistem pendistribusian yang normal atau tidak.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan nilai signifikan > 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai signifikan < 0,05, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Tabel 12. Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Variabel Independen (X)	30	0,124	0,200	Normal
Variabel Dependen (Y)	30	0,137	0,086	Normal

Berdasarkan Tabel 11, nilai uji normalitas nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dan dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot, sedangkan uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson berada pada rentang yang dapat diterima. Dengan demikian, data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan regresi moderasi.

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (Kolmogorov Smirnov)	> 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	VIF	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Scatterplot	Tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	1,5 < DW < 2,5	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan Tabel 12, nilai menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 13. Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien (β)	t	hitung Sig.
Konstanta	0,742	2,981	0,005
Green loans	0,386	3,214	0,002
Green Finance	0,421	3,587	0,001

Berdasarkan Tabel 13, Green loans memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Green loans berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Green Finance juga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti Green Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai R^2 sebesar 0,47 menunjukkan bahwa sebesar 47% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Green loans dan Green Finance, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Analisis Hipotesis Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian pengaruh moderasi Board Finance Expert dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara Green loans dan Board Finance Expert serta antara Green Finance dan Board Finance Expert. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	0,615	2,441	0,018
<i>Green loans</i>	0,271	2,104	0,041
<i>Green Finance</i>	0,298	2,287	0,027
<i>Board Finance Expert</i>	0,312	2,533	0,015
<i>Green loans</i> \times <i>Board Finance Expert</i>	0,184	2,019	0,049
<i>Board Finance Expert</i> \times <i>Green Finance</i>	0,201	2,176	0,035

Berdasarkan Tabel 14, Nilai R² sebesar 0,59 menunjukkan bahwa sebesar 59% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Green loans, Green Finance, Board Finance Expert, serta interaksi antara Green loans dan Green Finance dengan Board Finance Expert. Nilai signifikansi variabel interaksi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Board Finance Expert mampu memoderasi pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap nilai perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis
Uji t (Uji Parsial)

Tabel 15. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,615	0,252		2,441	0,018	
<i>Green loans</i>	0,271	0,129		2,104	0,041	Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan
<i>Green Finance</i>	0,298	0,130		2,287	0,027	Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan
<i>Board Finance Expert (BFE) dan Green loans</i>	0,312	0		2,533	0,015	Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan
<i>Board Finance Expert (BFE) dan Green Finance</i>	0,305	0		2,545	0,016	Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan

- a. Predictors: (Constant), GL, GF, BFE GL, BFE GF
- b. Dependent Variable: NP Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 15. di atas dapat dilihat nilai thitung sebagai berikut:

1. Hipotesis variabel Green loans menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,104 > ttabel sebesar 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Green loans memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, H1 diterima.
2. Hipotesis variabel Green Finance memiliki nilai thitung sebesar 2,287 > ttabel 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Green Finance memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dari itu, H2 diterima.
3. Hipotesis variabel Board Finance Expert (BFE) dan Green loans menunjukkan thitung sebesar 2,533 > ttabel 1,980 dan signifikansi 0,015 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Board Finance Expert (BFE) dan Green loans berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka, H3 diterima.
4. Hipotesis variabel Board Finance Expert (BFE) dan Green Finance menunjukkan thitung sebesar 2,545 > ttabel 1,980 dan signifikansi 0,016 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Board Finance Expert (BFE) dan Green Finance berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka, H4 diterima.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,126	3	1,375	6,842	0,001
	Residual	8,237	41	0,201		
	Total	12,363	44			

- a. Predictors: (Constant), GL, GF, BFE GL, BFE GF
- b. Dependent Variable: NP Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 6,842 < Ftabel sebesar 2,45 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Artinya, variabel Green loans, Green Finance, Board Finance Expert, BFE dan Green loans, BFE dan Green Finance dan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pembahasan

Analisis Green loans terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Green Loans memiliki nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,271$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Green Loans berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Green Loans berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas green lending akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini

disebabkan karena praktik pembiayaan hijau memberikan citra positif bagi perusahaan dalam aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Dari perspektif signaling theory, perusahaan yang aktif dalam green loans mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis jangka panjang yang berorientasi pada sustainability, sehingga meningkatkan minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green loans memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas pembiayaan berbasis keberlanjutan berkontribusi terhadap peningkatan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Dari perspektif signaling theory, green lending memberikan sinyal kuat kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Sinyal tersebut mampu mengurangi asymmetry information antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar.

Selain itu, dalam kerangka stakeholder theory, perusahaan yang berpartisipasi dalam pembiayaan hijau menunjukkan respons terhadap tuntutan pemangku kepentingan terkait isu lingkungan dan sosial. Hal ini meningkatkan legitimasi sosial yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Namun, besaran koefisien yang lebih kecil dibanding variabel lain menunjukkan bahwa dampak green loans masih bersifat operasional, bukan strategis secara keseluruhan.

Analisis Green Finance terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Green Finance memiliki nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,298$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa Green Finance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H2 dinyatakan diterima. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi implementasi green finance, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor menilai perusahaan yang menerapkan prinsip ESG memiliki risiko jangka panjang yang lebih rendah serta tata kelola yang lebih baik.

Menurut agency theory, penerapan green finance dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Green Finance memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan dibanding Green Loans. Hal ini menunjukkan bahwa pasar lebih menghargai kebijakan strategis perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip ESG secara menyeluruh dibandingkan implementasi instrumen tertentu. Dalam agency theory, green finance berperan sebagai mekanisme governance yang memperkuat transparansi dan akuntabilitas manajemen. Integrasi strategi keberlanjutan dalam kebijakan finansial membantu mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan monitoring terhadap penggunaan sumber daya perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi finansial berbasis keberlanjutan tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, tetapi juga pada ekspektasi pertumbuhan jangka panjang.

Analisis Board Finance Expert (BEF) dan Green loans terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Green Loans dan Board Finance Expert memiliki koefisien sebesar $\beta = 0,312$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa Board Finance Expert memperkuat pengaruh Green Loans terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H3 dinyatakan diterima. Interpretasi Moderasi karena variabel utama signifikan, variabel interaksi signifikan, arah koefisien positif. Sehingga tipe moderasi dapat dikategorikan sebagai Strengthening Moderator (moderasi memperkuat). Board Finance Expert meningkatkan efektivitas implementasi green loans karena anggota dewan dengan keahlian finansial mampu melakukan evaluasi risiko kredit dan pengambilan keputusan investasi secara lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Board Finance Expert berperan sebagai strengthening

moderator dalam hubungan antara Green Loans dan nilai perusahaan. Secara teoritis, corporate governance theory menyatakan bahwa kualitas dewan direksi menentukan efektivitas implementasi strategi perusahaan. Dewan dengan keahlian finansial mampu melakukan risk assessment yang lebih komprehensif, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi, memastikan alignment antara strategi ESG dan tujuan finansial. Dengan demikian, keberadaan Board Finance Expert meningkatkan efektivitas implementasi green lending sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih signifikan.

Analisis Board Finance Expert (BEF) dan Green Finance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian interaksi antara Board Finance Expert dan Green Finance menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H4 dinyatakan diterima. Board Finance Expert membantu meningkatkan kualitas strategi green finance melalui analisis kelayakan investasi, pengawasan kebijakan keuangan, optimalisasi alokasi sumber daya. Menurut resource dependence theory, keahlian finansial dewan merupakan sumber daya strategis yang meningkatkan efektivitas kebijakan perusahaan. Interaksi antara Board Finance Expert dan Green Finance menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan menjadi faktor penting dalam memaksimalkan dampak strategi keuangan hijau.

Dalam resource dependence theory, anggota dewan dengan kompetensi spesifik merupakan sumber daya strategis yang meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan dengan komposisi dewan yang memiliki expertise finansial cenderung lebih efektif dalam mengelola investasi berbasis keberlanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran Board Finance Expert dalam memoderasi pengaruh Green Loans dan Green Finance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Loans berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pembiayaan hijau yang dilakukan oleh perusahaan perbankan mampu meningkatkan persepsi investor terhadap keberlanjutan bisnis serta prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, tujuan penelitian pertama yang menganalisis pengaruh Green Loans terhadap nilai perusahaan telah tercapai dan menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan berbasis lingkungan mampu meningkatkan persepsi investor terhadap keberlanjutan bisnis serta meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi green lending menjadi salah satu indikator komitmen perusahaan terhadap praktik keuangan berkelanjutan.
2. Green Finance terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tujuan penelitian kedua mengenai pengaruh Green Finance terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan terpenuhi. Strategi keuangan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan mampu meningkatkan reputasi perusahaan serta memperkuat kepercayaan pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam kebijakan finansial menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Board Finance Expert mampu memperkuat hubungan antara Green Loans dan nilai perusahaan. Keberadaan anggota dewan dengan keahlian finansial meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan

pengawasan terhadap kebijakan pembiayaan hijau, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ketiga mengenai peran moderasi Board Finance Expert pada hubungan Green Loans terhadap nilai perusahaan dinyatakan tercapai.

4. Struktur modal memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komposisi pembiayaan yang seimbang antara modal sendiri dan utang mencerminkan manajemen risiko keuangan yang sehat dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Board Finance Expert terbukti memperkuat pengaruh Green Loans terhadap nilai perusahaan. Keahlian finansial yang dimiliki oleh anggota dewan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan serta kualitas pengambilan keputusan dalam implementasi pembiayaan hijau, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih optimal. Board Finance Expert juga berperan sebagai strengthening moderator dalam hubungan antara Green Finance dan nilai perusahaan. Kompetensi finansial dewan membantu perusahaan dalam mengelola strategi green finance secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan. Board Finance Expert terbukti memperkuat pengaruh Green Finance terhadap nilai perusahaan. Kompetensi finansial yang dimiliki oleh anggota dewan memungkinkan implementasi strategi green finance menjadi lebih efektif dan terarah, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan secara lebih signifikan. Dengan demikian, tujuan penelitian keempat dapat dinyatakan tercapai.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih dalam dan terperinci sehingga dapat menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metodologi yang lain dengan desain yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan referensi, informasi serta gambaran kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian lebih lanjut di masa yang akan datang khususnya bagi yang ingin meneliti tentang Peran Board Finance Expert dalam Memoderasi Pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.

Bagi Intitusi Universitas Muria Kudus

Mahasiswa Universitas Muria Kudus dapat mengakses melalui website maupun perpustakaan untuk mendapatkan informasi ilmiah tentang penelitian ini sebagai bahan ajar dan referensi Peran Board Finance Expert dalam Memoderasi Pengaruh Green loans dan Green Finance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024 serta dapat ditambahkan sebagai kepustakaan atau dokumentasi di perpustakaan Universitas Muria Kudus.

Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan dan variabel yang digunakan. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel kontrol seperti profitabilitas dan risiko kredit serta memperluas periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, A., & Susyani, E. (2024). Pengaruh Green Financing terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Berkelanjutan*.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Anderson, R. C., S. A. M. dan D. M. R. (2004). Board Characteristik, Accounting Report Integrity, And The Cost of Debt.
- Aqil, A. D. C. (2020). Studi kepustakaan mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien

- rawat jalan di rumah sakit: Literature study of service quality towards patients satisfaction in hospitals. *Jurnal Ilmiah Pamenang*,.
- Assosiation, L. M. (2023). Sustainability-Linked Loan Principles (Supporting Enviromentally and Socially Sustainable Economic Activity).
- Basmar, 2023. (2023). Penerapan Green Financial.
- Bashir, Y., Zhao, Y., Qiu, H., Ahmed, Z., & Yau, J. T. H. (2023). Environmental, social, and governance performance and value creation in product market: Evidence from emerging economies. *Journal of Risk and Financial Management*,.
- Bui ThiNgoc, Nguyen Thi Thanh Phuong, L. T. T. O. (2023). *International Journal of Professional Bussines Review*. Vol. 8 N0.4.
- Fama, E. F., & J. M. . (1983). separation of ownership and control. *journal of law and economis*.
- Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghidraan Pajak Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 27 (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilchrist, D. (2021). The Limits of Green Finance: A Survey of Literature in the Context of Green Bonds and Green loans.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*,.
- Giraudet, L.-G., Petronevich, A., & Fauchaux, L. (2021). Differentiated Green loans. *Energy Policy*,.
- Gitman, Lawrence, J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Manegerial Finance England (PEARSON)*.
- Gunawan, G. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Camat Merapi Barat Kabupaten Lahat. *Jurnal Ekonomika*,. Hatmadi, F. A., & Trihadmini, N. (2022). Pengaruh Green Financing dan Faktor Spesifik Bank terhadap Risiko Perbankan di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode pengumpulan data penelitian musik berbasis observasi auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*,.
- Ifadhoh, N., & Yuliana, I. (2024). Pengaruh Green Finance, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Jannah, N. (2020). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan (Studi Kasus di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area). Universitas Medan Area.
- Kazlauskiene, V., & Draksaite, A. (2020). Green Investment Financing Instruments. In *Handbook of Research on Sustainable Business and Clean Technologies* pp.
- Lalon, R. M., Faruk, M. O., & Amir, K. B. (2025). Investigating the impact of green banking initiatives on bank performance: empirical evidence from emerging economy. *Discover Sustainability*,.
- Lie, D. (2024). Green Finance, fossil fuel efficiency, and sustainable development in OECD. *Resources Policy*,.
- Maharani, H. P. (2023). Analisis Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Perdagangan Indonesia dan Respons Kebijakan Pemerintah Indonesia Tahun 2022-2023.
- Mardhatillah, T. (2024). "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan". *JUMBA: Journal of Management and Business Alifana*,.
- Mustikasari, Y. F. (2021). Earnings Response Coefficient: Analisis Berdasarkan Audit Switching dan kepemilikan asing dalam prespektif teori sinyal. *Prosiding Working Papers Series In Management*,.
- Pratama, B. A., & Firmansyah, A. (2024). Pembiayaan Hijau: Akselerasi Pembangunan Berkelanjutan Demi Mencapai Net Zero Emission. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 150–160.
- Pratikno, A., & Silalahi, E. E. (2025). Review Artikel: Bank Green Lending and Credit Risk.

- Prosiding Working Papers Series In Management,.
- Rahayu, W. R., & Sumargo, B. (2021). Pelatihan Penggunaan Uji Hipotesis dalam penelitian untuk dosen dan mahasiswa di LLDIKTI wilayah III DKI Jakarta, In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol.2 pp. SNPPM2021ST-261).
- Ramadhan, N. N., & Muhyarsyah, M. (2024). Quality Audit: Audit Committee Independence, Accounting Expertise And Financial Expertise. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*,.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(.
- Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2019). *Principles of Sustainable Finance*. Oxford University Press.
- Shakizada Niyazbekova et al. (2024). Green loans and projects aimed at protecting the environment and increasing the sustainability of the economy.
- Suchman, M. C. (1995). Mengelola Legitimasi: Pendekatan Strategis Dan Kelembagaan. Dalam *Tinjauan Manajemen*. 20.
- Sugiono, A. dan E. U. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Garasindo.
- Sugiono, U. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Sujai, M., D. (2022). *Manajemen Keuangan*. Batam: CV. Rei Media Grafika.
- Sutrisno, S., Widarjono, A., & Hakim, A. (2024). The role of green credit in bank profitability and stability: a case study on green banking in Indonesia. In *Risks*.
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). Green investment dan corporate governance terhadap nilai perusahaan: Profitabilitas sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238.
- Tentiyo, S. (2023). *Green Finance*. *JIBF MADINA: Journal Islamic Banking and Finance Madina*,.
- Urbayatun, S., & Widhiarso, W. (2016). Variabel Mediator dan Moderator dalam Penelitian Psikologi. *Jurnal Psikologi*,.
- Vafeas, N. 1999. (1999). Board Meeting Requency and Firm Performance. Wardhani, I. G. A. G. K. (2019). Peran Kinerja Keuangan dalam Memoderasi Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*,.
- Wardoyo, D. U., Aini, H. N., & Kusworo, J. S. P. (2021). Pengaruh liabilitas dan struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi (JUPEA)*, 2(1), 23–29.
- Warouw, F. F. (2025). *Preservasi dan Konservasi Arsitektur dan Lingkungan*. Greenbook Publisher.
- Yu, X., & Xiao, K. (2022). Does ESG Performance Affect Firm Value? Evidence from a New ESG-Scoring Approach for Chinese Enterprises. *Sustainability*, 14(24),. Yulianti, N. L. P. N., & SE, M. M. (2024). *Manajemen Arus Kas dan Modal Kerja*. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, 42.
- Yusuf, M., & Lastanti, H. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019–2023). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*,.
- Zhang, M., Li, C., Zhang, J., & Chen, H. (2024). How Green Finance affects green total factor productivity—evidence from China. *Sustainability*,.
- Zikri, M. L., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2930-2936.
- Alshareef, M. N., & Sulimany, H. G. H. (2024). Board financial expertise and financial sustainability: Evidence from emerging markets. , 7100.